

**KETERLIBATAN PARA TOKOH 'AISYIYAH DALAM
PARTAI AMANAT NASIONAL DI PD 'AISYIYAH KAB. WONOSOBO
(STUDI HUKUM ISLAM TERHADAP PERAN PEREMPUAN DALAM
POLITIK)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM HUKUM ISLAM**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH:

SITI MARYAM

NIM: 01370880

PEMBIMBING

- 1. DRS. OMAN FATHUROHMAN SW, M.Ag**
- 2. DRS. SLAMET KHILMI**

**JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

ABSTRAK

Judul yang dibahas dalam skripsi ini adalah “Keterlibatan Para Tokoh ‘Aisyiyah Dalam Partai Amanat Nasional PD ‘Aisyiyah Kabupaten Wonosobo (Studi Hukum Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Politik).

Keterlibatan perempuan dalam politik dewasa ini sudah tidak asing lagi bagi kita, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan mereka kaum perempuan untuk tidak terus menerus “tersubordinasi” dalam bidang politik dan bidang-bidang yang lain. Dengan perubahan-perubahan yang demikian secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat secara mendasar. Hal ini juga yang dialami oleh para tokoh ‘Aisyiyah yang bertujuan meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan dan menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar.

Peran perempuan dalam dunia politik setidaknya mampu memberikan wacana tersendiri bagi perempuan-perempuan yang selama ini hanya menjadi ibu rumah tangga dan tidak berkiprah dilingkungan publik. Dalam menentukan kehidupan berpolitiknya beberapa tokoh ‘Aisyiyah ada yang terjun langsung kedalam partai politik yang ada di Indonesia, salah satunya Partai Amanat Nasional.

Partai Amanat Nasional yang merupakan salah satu partai yang ikut pemilu tahun 2004 merupakan partai yang terbuka untuk umum, seperti juga bagi kaum perempuan. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dunia politik bias-bias gender masih sangat kental khususnya diberbagai organisasi politik, sehingga perempuan disatu sisi mengalami dilematis. Apakah semua ini berangkat dari ketidakmampuan perempuan untuk berlomba secara obyektif dengan laki-laki ataukah domestikasi perempuan itu sendiri yang berangkat dari asumsi teologis bahwa perempuan diciptakan lebih rendah dari laki-laki, sehingga sepantasnya laki-laki mendominasi perempuan?

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai pendapat ulama’ terhadap keterlibatan perempuan dalam partai politik beberapa ada yang sependapat dan mendukung perempuan aktif dalam parti, jika hal ini mendatangkan kemaslahatan, tetapi ada juga beberapa ulama’ yang melarang kaum perempuan untuk mendapatkan hak politiknya dengan alasan bentuk penciptaan fisik dan naluri perempuan.

Drs. OMAN FATHUROHMAN SW, M.Ag

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari. Siti Maryam

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan masukan dan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan saudara :

Nama : Siti Maryam

NIM : 01370880

Jurusan : Jinayah Siyasah

Judul : Keterlibatan Para Tokoh 'Aisyiyah Dalam Partai Amanat Nasional di PD 'Aisyiyah Kabupaten Wonosobo.
(Studi Hukum Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Politik)

maka saya selaku pembimbing berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2006 M

18 Dzulhijah 1426 H

Pembimbing I

Drs. Oman Fathurohman SW, M.Ag

Nip. 150 222 295

Drs. Slamet Khilmi.
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Klaijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Siti Maryam

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu;alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengorekasi serta memberi masukan dan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan saudara :

Nama : Siti Maryam

NIM : 01370880

Jurusan : Jinayah Siyasa

Judul Skripsi : "Keterlibatan Para Tokoh 'Aisyiyah Dalam Partai Amanat Nasional di PD 'Aisyiyah Kab. Wonosobo (Studi Hukum Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Politik)"

Maka saya selaku pembimbing berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2006 M

18 Dzulhijah 1426 H

Pembimbing II



Drs. Slamet Khilmi
NIP.1502252260

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

KETERLIBATAN PARA TOKOH 'AISYIYAH DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL DI PD 'AISYIYAH KABUPATEN WONOSOBO (Studi Hukum Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Politik)

Disusun Oleh:

Siti Maryam
NIM: 01370880

Telah diminaqosyahkan di ruang sidang munaqasah pada tanggal 3 Saffar 1427 H/
1 April 2006, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.


Yogyakarta, 3 Saffar 1427 H
1 April 2006 M

Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

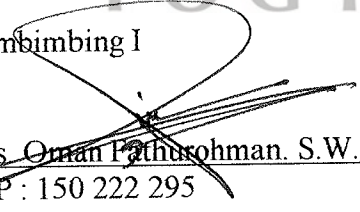

Drs. H.A. Malik Madaniy, M.A.
NIP: 150 182 698

Panitia Munaqosyah

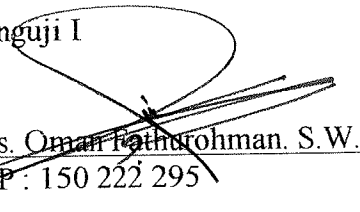
Ketua sidang


Drs. Prof. H. Zarkasji Abdul Salam
NIP : 150 046 306

Pembimbing I


Drs. Oman Pathurohman, S.W. M.Ag.
NIP : 150 222 295

Penguji I


Drs. Oman Pathurohman, S.W. M.Ag.
NIP : 150 222 295

Sekretaris sidang


Drs. Slamet Khilmi.
NIP : 150 225 2260

Pembimbing II


Drs. Slamet Khilmi
NIP : 150 225 2260

Penguji II


Drs. Prof. H. Zarkasji Abdul Salam
NIP : 150 046 306

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987** yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

حول - haula

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
اَ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla قيل - qīla
رمى - ramā يقول - yaqūlu

3. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

- Ta' Marbūtah hidup adalah "t"
- Ta' Marbūtah mati adalah "h"
- jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūtah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah
طلحة - Talhah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbana

نَعْم - nu'imma

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun qamariyah ditransliterasikan sama, yakni dengan menggunakan *al*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu الْجَلال - al-jalalu
النعم - al-ni'amu

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa ma_ Muhammadun illa rasul

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*kupersenbahkan Skripsi ini teruntuk Bapak & Ibu P. Nawawi
yang telah mengatarkan mimpiku menjadi nyata*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umat manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akherat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Malik Madaniy, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga Yogyakarta.
2. Bpk Drs. Oman Fathurohman SW, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bpk. Drs. Slamet Khilmi, selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nur 'Ainy AM, S.H.M.H (Alm.) selaku Penasihat Akademik, yang telah banyak memberikan support kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf Dosen Jurusan Jinayah Siyasa, atas bantuan dan arahnya selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Staf Karyawan Fakultas Syari'ah atas segala bantuan serta kerjasamanya.

7. Bapak dan ibu tercinta, atas ketulusan dan keikhlasan do'anya serta kesabaran dan pengorbanannya dalam memberikan dukungan moril maupun materiil yang tak pernah mungkin penulis dapat membalasnya.
8. Kakakku dan bintang kecilnya, Imam Mahmud dan Nur Ainy, Purwatiningsih S.Ip, Muhammad Yasir araafat S.Ag dan Sri Pujiati. Bintang kecil Yuma Qotrun Nada, Asa Zahara Januarsa.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah 2001, Siti Afidah, Siti Rihanah, Shulhah Nurulaely, Mustaharah Inog Fauzen, Dede Yanti Herlina, Andi Hasna Santi, Arum Setyowati, Nurul Hidayah, Marwini, Ahmad Maradona, Ahmad Thohir, temen-temen di Wisma Putri Larasati terimakasih untuk bantuan dan motivasinya.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penyusun harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para peminat studi Islam serta masyarakat pada umumnya. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Maret 2006
Penyusun



Siti Maryam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PANDANGAN ULAMA TERHADAP KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM POLITIK	
A. Pandangan Ulama yang Membolehkan Perempuan dalam Politik ...	19
B. Pandangan Ulama yang Melarang Perempuan dalam Politik	24
C. Peran Perempuan dalam Politik Menurut Perspektif Hukum Islam ...	26

**BAB III AKTIVITAS POLITIK PARA TOKOH ‘AISYIYAH DALAM PAN
DI KAB. WONOSOBO**

A. Gambaran Umum Organisasi ‘Aisyiyah di Kab. Wonosobo	28
1. Proses Historis Berdirinya Organisasi ‘Aisyiyah	28
2. Dasar Organisasi ‘Aisyiyah	31
3. Tujuan Organisasi ‘Aisyiyah	32
B. Struktur Organisasi, Lembaga dan Bagian-Bagian Organisasi ‘Aisyiyah	32
1. Struktur Organisasi	32
2. Lembaga dan Bagian-Bagian Organisasi	34
a. LPPA	34
b. Bagian Tabligh	44
c. Ekonomi	44
d. Dikdasmen	49
e. Kesejahteraan Sosial	50
f. Kesehatan Lingkungan Hidup	51
g. Pembinaan Kader	52
D. Bentuk-Bentuk Aktivitas Para Tokoh ‘Aisyiyah dalam PAN	55

**BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP AKTIVITAS POLITIK PARA
TOKOH ‘AISYIYAH**

A. Kecenderungan Aktivitas Para Tokoh ‘Aisyiyah Daerah Wonosobo Terhadap Fatwa Ulama Tentang Peran Politik Perempuan	59
B. Kontribusi Aktivitas Politik Para Tokoh ‘Aisyiyah Terhadap Perkembangan Hukum Islam di Indonesia	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75

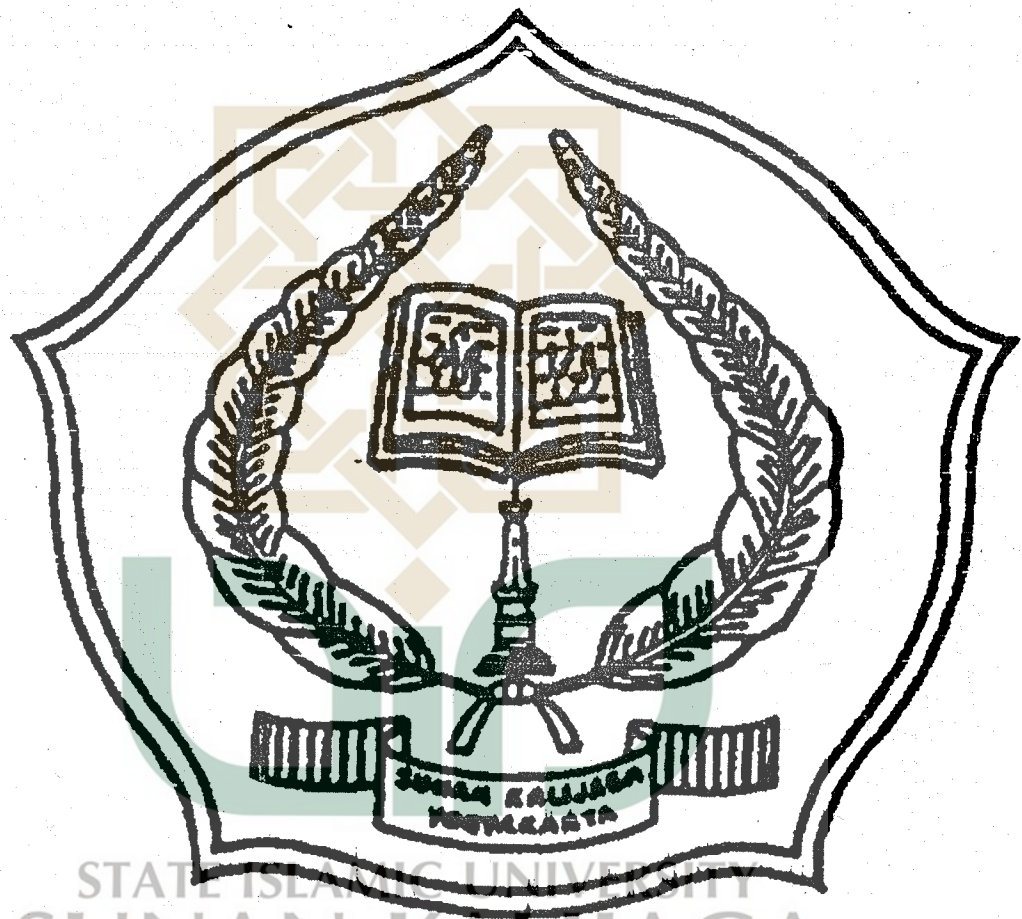
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

A. Terjemahan	I
B. Biografi Tokoh Ulama	II
C. Pedoman Wawancara	III
D. Curriculum Vitae	IV
E. Surat-Surat Izin Penelitian	V



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Mungkinkah demokrasi tanpa keterlibatan perempuan? Itulah pertanyaan yang selalu mengusik banyak kalangan dari dulu hingga sekarang. Selama ini perempuan benar-benar telah ditinggalkan dalam pembangunan yang berfokus utama pada manusia. Perempuan lebih banyak menjadi objek pembangunan dibanding subjek, bahkan peran serta dan keterlibatan perempuan selama ini seringkali hanya terhenti pada dataran konsep. Sulit untuk mengatakan bahwa perempuan diberi kesempatan yang adil untuk ikut ambil bagian dalam kehidupan politik.

Perempuan dan politik merupakan dua hal yang masih sulit dibayangkan terutama dinegara-negara berkembang. Hal ini disebabkan manusia telah dibentuk oleh budayanya masing-masing yang menekankan bahwa kedudukan atau peranan perempuan berkisar dalam lingkungan keluarga seperti mengurus suami, mendidik anak-anak, memasak dan sebagainya yang berkaitan dengan urusan rumah tangga. Sedangkan politik yang digambarkan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kekuasaan sejak dulu adalah bidang yang hamper selalu dikaitkan dengan dunia laki-laki dan seakan-akan *tabu* untuk dimasuki oleh perempuan baik di masyarakat Timur maupun Barat. Selama berabad-abad mereka menempatkan perempuan di luar masalah-masalah yang berkaitan dengan politik dan kekerasan.

Kedudukan perempuan yang demikian ternyata tidak dapat dipertahankan karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pandangan yang meletakkan perempuan untuk terus menerus tersubordinasi dalam bidang sosial ekonomi dan politik tidak dapat dipertahankan lagi, bahkan sekarang ini hampir semua negara modern di dunia ini telah memberikan lahan politik pada warga perempuannya meskipun proses pemberian hak tersebut tidak sama dalam merealisasikannya?¹

Adanya perubahan-perubahan sosial budaya yang telah terjadi sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan berkembangnya ilmu pengetahuan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan ilmu pengetahuan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat secara mendasar. Hal ini juga dihadapi oleh para tokoh dalam organisasi 'Aisyiyah sebagai gerakan keagamaan yang dimaksudkan untuk membentuk tingkah laku manusia dengan nilai-nilai agama yang menjadi titik pandang dan titik pijak, senantiasa berhadapan dengan dua pilihan, dimana seharusnya kedua pilihan tersebut harus mampu dipadukan dan dicapai. Adapun dua pilihan yang dimaksud, keduanya sama-sama memberi akibat terhadap masing-masing pilihan. Satu pilihan pertama yakni organisasi keagamaan yang tetap melestarikan kemurnian etika dan spiritual (nilai-nilai agama) sebagai inti gerakan sekaligus untuk membumikannya.² Pilihan ini dengan resiko terbatasnya lingkungan pengaruhnya baik secara geografis

¹ Isbodroini Suyanto, "Peranan Sosial Politik Terhadap Partisipasi Politik Perempuan", dalam T.O. Ihromi (ed.), *Kajian wanita Dalam Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Obor, 1995), hlm. 483.

² Elizabeth K Notingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong (ed.) (Jakarta: Rajawali Pers, 1985), hlm. 145.

maupun bidang garapannya. Sedangkan pilihan kedua, organisasi keagamaan mau tidak mau harus melepaskan sebagian nilai-nilai agama demi memberi pengaruh yang lebih luas dan kuat.³ Hal ini jelas tidak mungkin dilakukan oleh organisasi keagamaan.

Tantangan ini jelas sangat mempengaruhi arah dan gerak organisasi keagamaan Islam. Terlebih dihadapkan pada perubahan sosial saat ini yang cenderung menimbulkan konflik-konflik yang kuat, sementara organisasi keagamaan justru harus mampu membumikan nilai-nilai ajaran agama secara luas tanpa harus meniggalkan ajaran-ajaran agama.

Dalam menentukan kehidupan berpolitik banyak dari tokoh 'Aisyiyah ini terjun langsung kedalam berbagai partai politik yang ada di Indonesia sekarang ini, sebagai contoh yaitu Partai Amanat Nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tokoh 'Aisyiyah yang terlibat dalam partai tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Partai Amanat Nasional sebagai salah satu partai peserta pemilu di Kabupaten wonosobo dalam pemilihan umum tahun 2004 yang telah lalu, tentulah di dalam mewujudkan visi dan misi partai membentuk suatu program kerja baik itu program kerja untuk jangka pendek maupun program kerja untuk jangka panjang. Adapun dalam pelaksanaan program kerja tersebut tidak terlepas dari peran aktif para tokoh 'Asyiyah. Bagi para tokoh 'Aisyiyah yang terlibat langsung dalam kepengurusan partai, mereka dituntut untuk berperan aktif dalam berbagai jenis aktivitas yang dilakukan partai, walaupun keberadaan mereka mempunyai

³ ibid., hlm| 146.

jumlah minoritas dalam kepengurusan partai tetapi hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk memberikan aspirasinya demi memajukan partai.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam dunia politik bias-bias gender masih sangat kental khususnya di berbagai organisasi politik sehingga perempuan disatu sisi mengalami dilematis. Apakah kesemua ini berangkat dari ketidak mampuan perempuan untuk berlomba secara obyektif dengan laki-laki ataukah domestikasi perempuan itu sendiri yang berangkat dari asumsi teologis bahwa perempuan memang diciptakan lebih rendah dari laki-laki sehingga sepantasnya laki-laki mendominasi perempuan?⁴

Peran serta dan keterlibatan perempuan dalam dunia politik sekarang ini tidak asing lagi bagi kita. Dalam organisasi-organisasi politik kita dapat melihat keterlibatan mereka, baik itu secara langsung terlibat dalam kepengurusan inti maupun dalam keanggotaan biasa, namun demikian masih ada saja perdebatan menyangkut peran dan kiprah perempuan dalam perjalanan bangsa serta perkembangan zaman.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam pendapat ulama terhadap keterlibatan perempuan dalam partai politik. Sebagian *fuqaha'* juga memberikan dukungan terhadap keterlibatan perempuan dalam politik, jika hal itu memang bisa mendatangkan kemaslahatan yang nyata bagi umat, walaupun sebagian *fuqaha'* juga ada yang melarang kaum perempuan untuk mendapatkan hak politiknya dengan alasan bentuk penciptaan fisik dan naluri perempuan.

⁴ Yunahar Ilyas, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir A-qur'an Klasik Dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 2

Islam sendiri memberi perhatian yang besar terhadap kehidupan perempuan dalam segala bidang kehidupan, bahkan al-Qur'an sendiri telah mengabadikan nama seorang perempuan yang mampu memimpin kaumnya dengan akal dan hikmah, yang pada saat-saat kritis dapat membawa kaumnya kepada kebaikan di dun'a maupun di akherat, dia adalah ratu Saba' yang bernama Balqis. Dijelaskan dalam al-Qur'an bagaimana rakyat yang kuat perkasa menyerahkan semua urusan mereka kepada ratu Saba', agar dia sendiri mengambil keputusan.⁵

قالوا نحن اولوا قوة واولو بأس شديد والأمر ايك فا ننظري ماذا تأمرين⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa terkadang seorang perempuan memiliki kecerdikan, ketajaman berfikir dan kejituan dalam berpendapat, pandai mengatur pemerintahan dan masih banyak lainnya yang tidak dimiliki oleh sekian banyak laki-laki. Hal ini telah menunjukkan kepada kita bahwa keterlibatan perempuan dalam politik tidaklah bertentangan dengan al-Qur'an.

Sejauh ini perempuan dalam dunia politik dapat dikatakan belum cukup strategis. Hal ini dapat kita lihat pada setiap institusi formal perempuan selalu minoritas (*marginal*) dalam menempati politik formal, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki yang menempati posisi mayoritas dalam institusi formal. Tidak ada satupun undang-undang di Indonesia yang secara formal membedakan laki-laki dan perempuan, bahkan UUD 1945 dalam pasal 27 mengatakan bahwa semua orang berkedudukan sama di depan hukum.

⁵ Yusuf Al-Qardhawy, *Fikih Daulah Dalam Perspektif al-Qu'an dan as-Sunnah*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 238.

⁶ AN-Naml (27):33

Sebagai manusia, kaum perempuan sama halnya dengan kaum laki-laki yaitu dituntut untuk dapat menegakan agamanya, berda'wah dan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Selagi perempuan itu mempunyai kemampuan dan kemauan untuk ikut andil dalam membangun bangsa dan terjun dalam dunia politik itu bukanlah merupakan larangan baginya, selagi hal itu dapat mendatangkan maslahat bagi umat. Pada masa ketika Rasulullah belum diutus kaum perempuan tidak mendapatkan hak apa-apa bahkan mereka diperlakukan tidaklah lebih dari sebuah barang dagangan, mereka tidak hanya diperbudak tetapi dapat diwariskan sebagai harta benda. Sejarah telah membuktikan bahwa kedatangan Rasulullah telah merubah kebiasaan-kebiasaan tersebut, dimana perempuan juga mempunyai hak untuk menentukan pilihannya. Bahkan suara pertama yang membenarkan dan mendukung beliau adalah suara perempuan yaitu Khadijah r.a.⁷

Kehidupan politik demokratis dan ekonomi modern, baik kapitalis maupun sosialis, telah membangkitkan kesadaran baru tentang hak-hak perempuan. Perempuan tidak dapat lagi diperlakukan sebagai anggota masyarakat kelas dua, sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat-masyarakat feodal. Mereka benar-benar menolak diperlakukan sebagai hak milik laki-laki, mereka bahkan menolak dianggap berstatus sosial yang lebih rendah dari laki-laki.

⁷ Yusuf Al-Qardhawy, *Fikih Daulah*, hlm. 228

Mereka menuntut, demikianlah seharusnya kesetaraan dengan laki-laki dalam segala bidang⁸.

Sebagai organisasi wanita yang mengemban fungsi pembangunan, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, kebijakan, sikap, gerak dan kegiatan 'Aisyiyah diarahkan oleh tiga prinsip, ialah keislaman, kewanitaan dan kemasyarakatan Indonesia. Hal ini sejarah perkembangan perjuangannya 'Aisyiyah. Sebagai organisasi sosial, organisasi wanita, organisasi keagamaan Islam, 'Aisyiyah perlu tanggap, kreatif, inovatif dan antisipatif terhadap berbagai tuntutan yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat. Daya tanggap dan kepekaan yang tinggi, tindakan yang lincah dan cekatan, sikapnya yang maju, disiplin, antipatif telah diperlihatkan dalam sejarah 'Aisyiyah selama ini. Dalam kanvas perjuangan bangsa baik bersama patner kerjanya dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Keberadaan 'Aisyiyah dengan kegiatan dan amal usahanya senantiasa memperoleh perhatian dan perlu untuk diperhitungkan. Keberadaan 'Aisyiyah dalam kiprah pembangunan bangsa menjadi penting dan diperlukan.⁹

Kiprah organisasi 'Aisyiyah dalam pembangunan bangsa dalam bidang pendidikan adalah mendirikan sekolah dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi dan sekolah kebidanan. Sementara dalam bidang kesehatan adalah mendirikan Rumah Bersalin, dalam bidang sosial mendirikan Panti asuhan, dan

⁸ Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, alih bahasa Farid Wajidi dan cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.IX.

⁹ PP 'Aisyiyah, *Sejarah dan Perkembangan 'Aisyiyah*, (Seksi Khusus Penerbitan dan distribusi, 1989), hlm.99-100

tempat kursus. 'Aisyiyah' juga mengadakan kerjasama dengan Departemen-Departemen seperti kesehatan, sosial, transmigrasi, agama dan lain-lain. 'Aisyiyah' dalam era pembangunan nasional menggariskan programnya untuk menyukseskan pembangunan terutama dalam bidang peningkatan sumber daya manusianya.¹⁰

B. Pokok Masalah.

Dengan latar belakang masalah diatas, penyusun tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana sebenarnya keterlibatan para tokoh 'Aisyiyah Wonosobo dalam politik khususnya dalam partai Amanat Nasional. Agar masalah ini tidak melebar yang nantinya akan keluar dari tujuan pemulisan, maka penyusun mengangkat pokok-pokok masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan aktivitas para tokoh 'Aisyiyah Wonosobo terhadap fatwa para ulam^a tentang politik perempuan?
2. Bagaimana kontribusi aktivitas politik para tokoh 'Aisyiyah terhadap perkembangan hukum Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan.

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian yang akan penyusun lakukan adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Tujuan Penelitian

¹⁰ *Ibid*

- a. Memberikan kepastian hukum tentang keterlibatan perempuan dalam politik
 - b. Untuk menjelaskan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh para tokoh 'Asiyah dalam PAN di Kab. Wonosobo
2. Kegunaan Penelitian
- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka konstektualisasi ajaran-ajaran al-Qur'an sesuai dengan tuntutan zaman tanpa harus teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia keilmuan meninggalkan pegangan tekstual agar berfungsi efektif sebagai petunjuk bagi umat Islam pada umumnya dan dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran kaum perempuan pada khususnya.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia keilmuan dan secara praktis diharapkan dapat memberi manfaat bagi organisasi 'Aisyiyah khususnya dan masyarakat wonosobo pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Dengan melihat latar belakang masalah yang ada, di era kekinian perempuan telah banyak mengalami perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk pertama kalinya faham sejarah peradaban manusia perempuan mendapatkan peluang bahkan dorongan untuk mengurangi tugas yang harus diemban oleh badannya. Perempuan kini bisa ikut andil dalam membatasi jumlah

anak yang dititipkan dalam rahimnya.¹¹ Berkurangnya beban fisik perempuan untuk mengandung dan melahirkan selama masa produktifnya tentulah memberi peluang bagi perempuan untuk produktif diberbagai bidang kehidupan seperti bidang politik.

Dalam Islam sendiri tidak ada halangan bagi kaum perempuan untuk memasuki berbagai bidang profesi sesuai dengan keahliannya, seperti menjadi guru, menteri, hakim, dan lainnya. Bahkan jika ia mampu dan sanggup boleh menjadi perdana menteri atau kepala Negara asal dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum atau aturan-aturan yang ditetapkan oleh Islam.

Adapun dalam penulisan skripsi ini penyusun disamping terjun dilapangan, penyusun juga merujuk pada buku-buku yang bertema seputar gender dan masalah perempuan. Diantaranya, DR. Mansour Fakih dalam bukunya *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Buku ini mencoba menyajikan secara sederhana apa sebenarnya analisis gender, sebagai teori tugas utama analisis gender adalah memberi makna, konsepsi, asumsi, ideologi dan praktek hubungan baru antara kaum laki-laki dan perempuan serta implikasinya terhadap kehidupan sosial yang lebih luas (sosial, ekonomi, politik, kultural).¹²

Hj Binar (ed) dalam bukunya *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan*. Buku ini memotret bagaimana wacana gerakan perempuan berhadapan dengan dilema yang terjadi antara pergulatan keindonesiaan yang

¹¹ Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 133

¹² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

bercirikan kentalnya cita rasa budaya tradisionalisme yang semakin gencar yang ditandai globalisasi kehidupan.¹³

Dadang S. Anshori dkk (ed.) dalam buku *Membincangkan Feminisme*. Buku ini merekam banyak pemikiran kaum perempuan dari sudut dan latar belakang yang berbeda tentang dunianya; pemikiran-pemikiran perempuan yang tidak bias oleh dominasi laki-laki. Saat ini, semakin diperlukan perspektif perempuan tentang dirinya berdasarkan kematangan intelektualnya. Untuk itu, buku ini disajikan dalam wacana yang sangat feminis dan feminim.¹⁴

Asghar Ali Engineer dalam buku *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Buku ini berisi tentang penafsiran hak-hak perempuan dalam Islam yang telah lama mengalami penyalahartian dan kesalah pahaman kaum fundamental, tanpa menghiraukan konteks sosial yang terdapat didalam ayat-ayat Al-Quran tentang subyek tertulis, telah berusaha untuk melukiskan laki-laki sebagai makhluk yang superior terhadap perempuan. Buku ini berusaha mengartikan kembali hak-hak perempuan yang sesuai dengan jiwa al-Quran yang sesungguhnya, yaitu memberikah hak yang setara terhadap laki-laki dan perempuan dan tidak mendiskriminasi antara mereka dalam menghargai pribadi, demokrasi dan hak-hak manusia.¹⁵

¹³ Hj. Binar (ed.) *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan* (Yogyakarta: Pustaka Cisendo, 1998)

¹⁴ Dadang S Anshori dkk. (ed) *Membincangkan Feminisme* (Bandung, Pustaka Hidayah, 1997)

¹⁵ Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, alih bahasa Farid Wajidi dan cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)

PP. Aisyiyah dalam buku *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Aisyiyah*. Buku ini berisi tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan Aisyiyah.¹⁶

E. Kerangka Teoritik.

Islam adalah agama universal, agama penyerahan yang menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia di dunia. Ajaran islam mengandung nilai-nilai universal yang menjadi petunjuk bagi kehidupan dulu, sekarang dan yang akan datang. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kemanusiaan, kesetaraan dan keadilan Islam tidak pernah membolehkan adanya perbedaan atau perlakuan diskriminasi diantar umat manusia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya:

إن أكرمكم عند الله أتقاكم¹⁷

Dari ayat tersebut jelas bahwa didalam Islam tidak mengenal adanya perbedaan, hanya ketakwaanlah yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Islam melihat manusia sebagai makhluk Allah SWT yang sejajar dan sederajat. Oleh karena itu sistem keagamaan yang diskriminatif yaitu hanya berdasarkan pada perbedaan ras, agama, gender dan sebagainya yang tidak punya relevansi dengan ajaran Islam tidak dapat dibenarkan.

Begitu pula dengan tampilnya kaum perempuan dalam politik saat ini bukanlah sebuah masalah yang harus diperdebatkan lagi, sebab Islam menempatkan perempuan dan laki-laki dalam kesetaraan bukan berdasarkan

¹⁶ PP 'Aisyiyah, *Sejarah dan Perkembangan 'Aisyiyah*, (Seksi Khusus Penerbitan dan distribusi, 1989)

¹⁷ Al-Hujurat (49) : 13.

perempuan tampil dalam dunia publik yaitu dalam bidang politik sebab sumber dari kelemahan perempuan sebenarnya hanya merupakan pandangan kultural pada masa lalu yakni memposisikan kaum perempuan hanya sebagai teman dibelakang laki-laki.

Pandangan yang berlaku disebagian ulama yang menampik kehadiran perempuan dipentas organisasi, karena alasan syari' bahwa perempuan tidak diperbolehkan keluar rumah apalagi untuk terjun dalam organisasi politik, jika hal itu diterapkan dimasa sekarang tentu saja akan menimbulkan pertentangan dimana saat ini isu tentang kesetaraan gender sedang marak-maraknya dibicarakan.

Dalam catatan sejarah perkembangan hukum Islam sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang berbeda, boleh jadi suatu pendapat yang dahulu ditolak tetapi dikemudian hari dapat diterima, karena dianggap relevan dengan kondisi sekarang dan mampu mendatangkan maslahat bagi umat manusia serta memenuhi keadilan. Dalam kaidah hukum disebutkan bahwa:

لا يَنكُرُ تَغْيِيرَ الْأَحْكَامِ بِتَغْيِيرِ الْأَزْمَانِ¹⁹

Kaidah ini secara eksplisit memberikan legitimasi untuk melakukan revisi-revisi hukum yang sudah tidak relevan dengan kondisi atau zaman akibat perubahan waktu, tempat dan kondisi masyarakat. Namun demikian perubahan yang terjadi tidak boleh keluar dari kerangka *maqasid asy-Syari'ah*.

¹⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 444.

Begitu juga dengan fenomena keterlibatan perempuan dalam politik, dimana dulu perempuan tidak mengenal dunia politik sama sekali, tetapi di era sekarang perempuan sudah akrab dengan hal tersebut.

F. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, oleh karenanya analisis terhadap obyek ini adalah didasarkan pada data-data dari lapangan dalam hal ini khususnya dari para tokoh 'Aisyiyah di kabupaten Wonosobo.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya data-data yang dipaparkan dari data yang ditemui disusun dalam lapangan tanpa adanya perhitungan secara kuantitatif, dan kemudian dianalisis sampai pada kesimpulan.

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, pendekatan ini dimaksudkan agar obyek studi dapat dianalisis dengan menggunakan kaidah-kaidah normatif Islam yang berkaitan dengan pertempuan dan politik.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Interview adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan

penelitian,²⁰ atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Penulis datang dan bertemu langsung dengan nara sumber

b. Literer

Disamping pengumpulan data lewat interview, penelitian ini juga mengumpulkan data literer yang sejalan dan searah dengan pembahasan ini.

5. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul agar lebih dapat berarti maka data perlu dianalisis. Dalam menganalisis data dari hasil penelitian ini digunakan metode induktif, yaitu yang berusaha menetapkan berbagai rumusan atau kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika dalam penyusunan studi ini agar lebih mempermudah dan terarah dalam pembahasannya, maka penyusun mempergunakan pembahasan sebagai berikut;

Pertama pembahasan mengenai pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tela'ah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1979), hlm. 193.

Selanjutnya untuk dapat memperoleh gambaran tentang berbagai macam pendapat ulama terhadap keterlibatan para tokoh Aisyiyah dalam politik, maka dalam bab II akan kami paparkan beberapa pendapat ulama antara yang membolehkan dan yang melarang terhadap keterlibatan wanita dalam politik.

Berikutnya adalah bab III yang membahas tentang gambaran umum organisasi 'Aisyiyah yang meliputi sejarah berdirinya, dasar dan tujuan, struktur organisasi dan lembaga-lembaga serta bidang organisasi, hal ini dimaksudkan agar mengetahui sejauh mana peranan para tokoh 'Aisyiyah dalam organisasi. dan untuk mengetahui aktivitas para tokoh 'Aisyiyah dalam PAN maka dalam bab ini juga akan kami jelaskan bentuk-bentuk aktivitas para tokoh 'Aisyiyah dalam PAN.

Dalam bab keempat penyusun akan menganalisis tentang aktivitas para tokoh 'Aisyiyah dalam politik menurut hukum Islam. Dalam bab ini akan kami uraikan mengenai kecenderungan aktivitas para tokoh 'Aisyiyah terhadap fatwa ulama tentang peran perempuan dalam politik, apakah mereka mengikuti pendapat yang membolehkan atau yang melarang.

Pembahasan dalam studi ini akan diakhiri dengan penutup, yaitu bab kelima yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dalam penulisan skripsi ini kiranya dapat penyusun ambil beberapa kesimpulan antara lain yaitu:

1. Ada beberapa pendapat dikalangan para ulama terhadap keterlibatan kaum perempuan dalam politik, para tokoh 'Aisyiyah khususnya dikabupaten Wonosobo. Mereka lebih sepat pada pemikiran para ulama yang membolehkan kaum perempuan masuk dalam politik praktis, sebab menurut mereka tidak ada larangan yang pasti dalam agama mengenai hal tersebut. Para tokoh 'Aisyiyah juga mengikuti mayoritas dikalangan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang memberi kesempatan pada anggota 'Aisyiyah untuk tampil disektor publik, bagi mereka yang merasa mampu.
2. Partisipasi aktif dalam partai yang dilakukan oleh para tokoh 'Aisyiyah daerah Wonosobo adalah merupakan keterlibatan individual bukan secara organisasi, meskipun PAN bukan partainya warga Muhammadiyah tetapi mereka lebih cenderung untuk memilih PAN sebagai partai pilihan mereka. Partisipasi para tokoh 'Aisyiyah daerah Wonosobo merupakan respon yang digerakkan oleh perasaan memperoleh dan sekaligus proaktif dalam menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan . Selama ini persamaan hak antara laki-laki dan perempuan selalu dibicarakan apalagi dengan munculnya peran gender dewasa ini setidaknya para tokoh 'Aisyiyah merasa dituntut untuk tampil bersama-sama dengan kaum laki-laki dalam sektor publik. Tampilnya para tokoh 'Aisyiyah dalam politik

PAN merupakan wujud nyata dari keinginan mereka untuk dapat merealisasikan hak berpolitik yang mereka miliki, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an bahwa seorang perempuan memiliki hak untuk berpolitik

Peran yang dilakukan oleh para tokoh 'Aisyiyah dalam PAN setidaknya telah memberikan wacana baru khususnya terhadap kaum perempuan, sekaligus menghilangkan pandangan bahwa perempuan harus tinggal dirumah saja atau bekerja diruang domestik sebaliknya mereka dituntut untuk dapat menjadi mitra yang baik bagi kaum laki-laki dalam sektor publik jika mereka mampu untuk melakukan hal tersebut dengan catatan tidak meninggalkan nilai-nilai agama Islam.

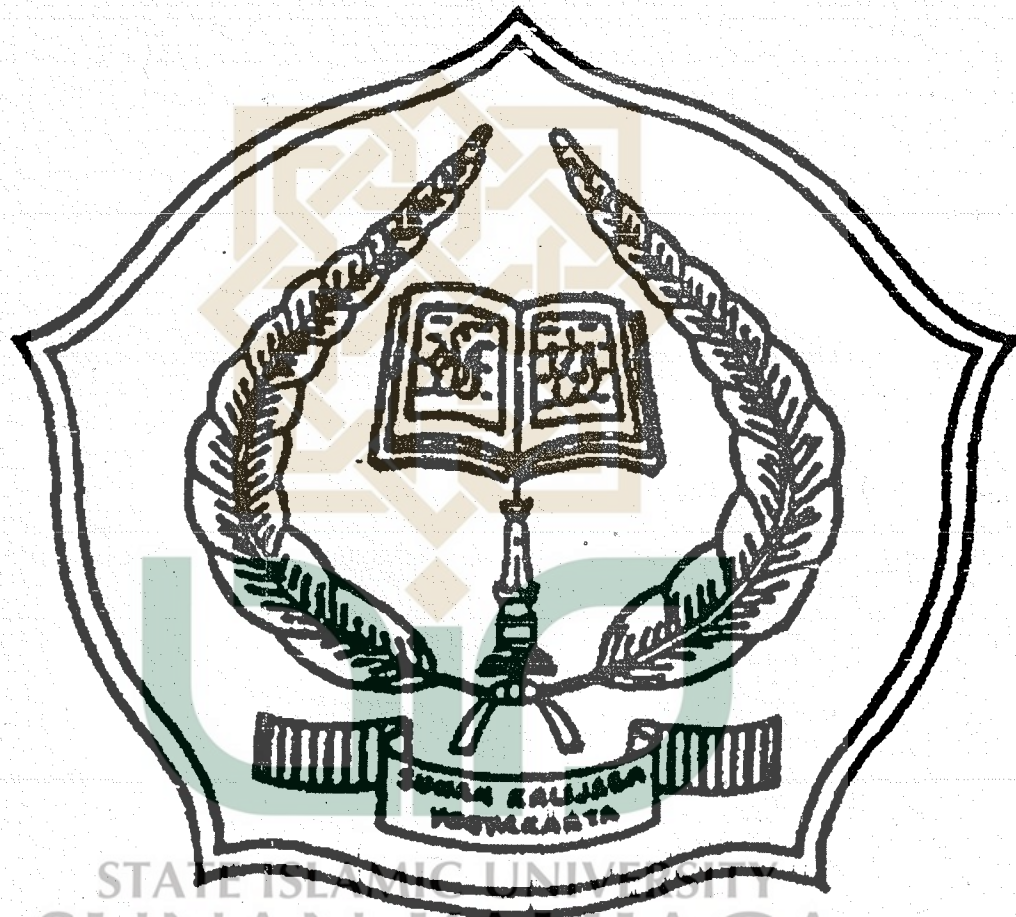
B. Saran-Saran

1. Kajian kritis sangat diperlukan untuk mengakhiri bias dan dominasi laki-laki dalam penafsiran agama, maka membentuk semangat dan kesempatan pada perempuan untuk mengembangkan ajaran agama yang tidak bias laki-laki juga diperlukan. Hal ini memungkinkan bagi perempuan untuk mengontrol dan menggunakan pengetahuan mereka sendiri.
2. Persoalan deskriminasi terhadap perempuan bukan hanya persoalan laki-laki, tetapi pada struktur dan sistem ketidakadilan masyarakat dan ketidakadilan gender, maka perlu usaha gerakan transformatife yang mendapatkan sistem hubungan laki-laki dan perempuan yang lebih adil yang meliputi hubungan ekonomi, budaya dan politik dan perlu juga peran aktif dalam organisasi.

3. Perlunya kaum perempuan menyadari bahwa sebenarnya mereka dalam Islam sangat mulia, maka mereka tidak perlu merasa sebagai makhluk yang dinomorduakan.
4. Perlunya diadakan penelitian lanjut untuk lebih dapat melihat perkembangan aktivitas para tokoh 'Aisyiyah dalam politik khususnya didaerah Wonosobo.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an / Tafsir

Ilyas, Yunahar, *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.

Al-Hadis dan Ulumul Hadis

Bukhari, Imam, *Sahih Bukhari*, tnp: Dār al-Fikr. tt. II Jilid.

Fiqh dan Usul Fiqh

Abu Suqqoh, Abdul Halim, *Tahrir Mar'afah fi Ashri ar-Risalah*, alih bahasa: Khoirul Halim, Jakarta: Gema Insani Perss, 1999.

Ali, Enginer Ashgar, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, alih bahasa: Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Arifah, Muhammad bin Abdullah Sulaiman, *Huquq Mar'ah fi Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1994.

Jaiz Hartono M, *Polemik Presiden Wanita dalam Tinjauan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 1998.

Marcoes, Natsir Lies, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Testuall dan Kontekstual*, Jakarta: INIS, 1993.

Qardawi, Yusuf al-, *Fiqh Daulah dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, Penerjemah: Khatir Suharwi, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1998.

Sadzali, Munawir, *Ijtihad Kemamusiaan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Lain-lain

Faqih, Mansur, *Analisis Gender dan Transfaransi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1979.
- Ibrahim, Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*, Bandung: Mizan, 1995.
- Muzadi, Hasyim, *Nahdatul Ulama di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*, Jakarta: Logos, 1999.
- Notingham, Elizabeth K, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiaologi Agama*, Penerjemah: Abdul Muis Naharong (ed.), Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- PP Muhammadiyah, *Sejarah dan Perkembangan 'Aisiyyah*, Seksi Khusus Penerbitan dan Distribusi, 1989.
- Qardawi, Yusuf al-, *Fiqih Daulah dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, penerjemah: Khatir Suhardi, Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 1998.
- Shieddeiqy, Hasbi as-, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Suyanto, Isbodroini, "Peranan Sosial Politik Terhadap Partisipasi Politik Perempuan", dalam T.O. Ihromi (ed), *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor, 1995.